

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), opini audit yang menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 terhadap opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 terhadap opini audit selain wajar tanpa pengecualian, dan umur perusahaan yang diproksikan dengan selisih tahun berdirinya perusahaan dengan tahun penelitian terhadap *audit delay*. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar -3,098 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Devina (2020), Machmudah, Iriani, Utomo (2020), dan penelitian Irman, Hayati, Agia (2020).
2. H_{a2} ditolak, artinya profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar -0,757 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,450. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lekok & Rusly (2020), Indriani & Alamsyah (2020), serta penelitian Mulyadi, Octavianti, Sulistiana (2022).
3. H_{a3} ditolak, artinya opini audit yang menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 terhadap opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 terhadap opini audit selain wajar tanpa pengecualian tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel opini audit memperoleh nilai t sebesar -0,067 dengan tingkat signifikansi lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,947. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari & Mulyani (2019), dan Permatasari & Saputra (2021).

4. H_{a4} ditolak, artinya umur perusahaan yang diproksikan dengan selisih tahun berdirinya perusahaan dengan tahun penelitian tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel opini audit memperoleh nilai t sebesar -1,677 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,095. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Effendi & Tirtajaya (2022), penelitian Irman, Hayati, Agia (2020), serta penelitian Fayyum, Hertanto, Rustiana (2019).
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), opini audit, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai hitung F hitung sebesar 4,399 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,4096, maka fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* sudah tepat atau *model fit*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* adalah 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), opini audit, dan umur perusahaan untuk menjelaskan variabel *audit delay* adalah sebesar 5,7% sedangkan sisanya 94,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

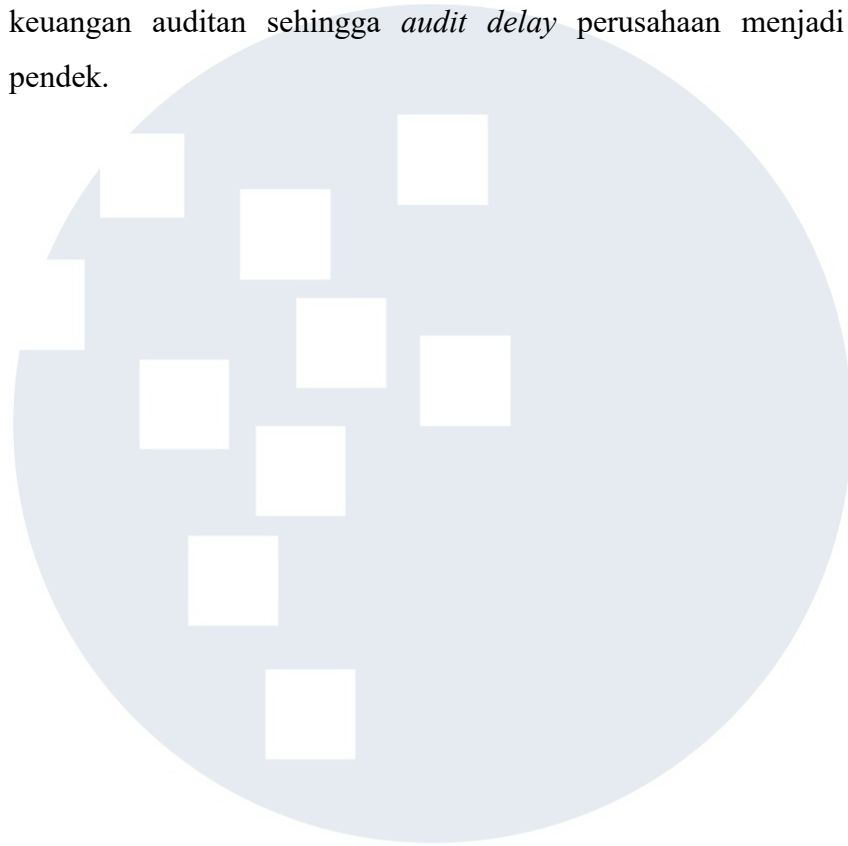
1. Menambahkan objek penelitian selain sektor industri manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambahkan variabel independent lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti reputasi auditor, *leverage* yang diteliti oleh Setyawan & Dewi (2021), serta solvabilitas yang diteliti oleh Rizal Aditya et al. (2022).

5.4 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, didapatkan implikasi bahwa:

1. Perusahaan perlu meningkatkan total aset untuk mendapatkan *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki aset yang banyak dapat memanfaatkan kas untuk menggaji karyawan yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan dan laporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh pemegang saham perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang objektif, perusahaan dapat memperkerjakan auditor internal yang lebih berkompeten untuk meminimalisir asimetri informasi dan juga perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan terkait kegiatan operasional perusahaan dan proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya peran auditor internal yang bertanggungjawab untuk memastikan kegiatan operasional dan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga terdapat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan yang mengakibatkan auditor eksternal dapat menilai rendah risiko pengendalian perusahaan dan tidak memerlukan ruang lingkup audit yang luas untuk mendapatkan bukti audit. Auditor eksternal

tidak memerlukan waktu yang panjang untuk menghasilkan laporan keuangan auditan sehingga *audit delay* perusahaan menjadi semakin pendek.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA